

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman unggulan di Indonesia yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Tanaman ini merupakan komoditas yang memiliki banyak kegunaan dalam industri pangan maupun non-pangan. Salah satu hasil olahan kelapa sawit adalah berbagai jenis minyak, seperti minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar. Minyak sawit merupakan salah satu produk utama yang menyumbang devisa terbesar bagi negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bind(Bindrianes et al., 2017), disebutkan bahwa kelapa sawit memiliki nilai ekonomis tinggi, terutama produk-produk minyak sawit dan minyak inti sawit.

Untuk memanfaatkan hasil tanaman kelapa sawit secara optimal, diperlukan kegiatan yang disebut Tandan Buah Segar (TBS). Setelah dipanen, TBS harus segera diangkut dan diolah di pabrik. Jika buah terlalu lama tertinggal di lapangan tanpa segera diangkut, minyak yang dihasilkan akan memiliki kandungan asam lemak (*free fatty acid*) yang tinggi. Hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas kelapa sawit dan harga pembelian Crude Palm Oil (CPO) akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk mengolah TBS sejak panen sebaiknya tidak lebih dari 8 jam, agar kualitas minyak tetap terjaga. Mutu kelapa sawit yang baik ditandai dengan minyak yang dihasilkan memiliki rendemen tinggi dan kadar asam lemak bebas kurang dari 3% (Sunarko, 2007). Dengan menjaga kualitas dan efisiensi dalam pengolahan hasil tanaman kelapa sawit, Indonesia dapat terus memanfaatkan potensi komoditas ini untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan memenuhi permintaan dalam negeri maupun pasar internasional.

Transportasi pengangkutan tandan buah segar (TBS) merupakan pekerjaan terakhir setelah kegiatan pemanenan, kegiatan transportasi ini sangat penting dilaksanakan sehingga kelancarannya harus diperhatikan. Pengangkutan buah ke pabrik kelapa sawit (PKS) buah harus bersamaan

dengan hari panen karena kadar asam lemak bebas yang akan terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Ada beberapa hal yang menjadi sasaran kelancaran transportasi pengangkutan tandan buah segar (TBS) yaitu kelancaran pengolahan dipabrik. Faktor utama berjalannya kegiatan transportasi dengan baik adalah kondisi jalan dan perawatan jalan. Transportasi umumnya terhambat bukan karena kurangnya alat angkut yang ada diperusahaan melainkan karena kondisi jalan yang tidak memadai. Pengangkutan buah harus diperhatikan karena jumlah janjang yang diangkut tidak boleh melebihi kapasitas angkut. Apabila melebihi kapasitas hal tersebut dapat merusak alat angkut dan jalan. (Anugrah & Wachjar, 2018).

Manajemen transportasi merupakan suatu kegiatan utama dalam pelaksanaan pengangkutan buah kelapa sawit yang membutuhkan pengelolaan waktu yang efektif sehingga tandan buah segar dapat diangkut ke PKS secepatnya. Menurut George R. Terry dalam buku Principles Of Management (Sukarma, 2011) mengemukakan tentang Planning (Perencanaan) ialah menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, pada Organizing (pengorganisasian) ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan, pada Actuating (Pelaksanaan) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan, Controlling (Pengendalian) ialah mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Agar proses pengiriman dapat dilakukan dengan tepat waktu maka pentingnya manajemen transportasi bagi perusahaan agar dapat mengetahui apa saja yang harus direncanakan agar kegiatan pengangkutan transportasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena

itu, perusahaan ini membutuhkan manajemen transportasi yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dalam melancarkan proses pencapaian tujuan perusahaan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dapat di teliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen transportasi hasil Panen TBS di PT. Inti Kamparindo sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.
2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen transportasi hasil panen TBS di PT. Inti Kamparindo sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui manajemen transportasi hasil Panen TBS baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan oleh PT. Inti Kamparindo sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.
2. Untuk Mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam manajemen transportasi hasil panen TBS baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian di PT. Inti Kamparindo sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Riau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan serta dapat dijadikan acuan perusahaan untuk memperbaiki manajemen transportasi pengangkutan tandan buah segar menggunakan dumptruck di

PT. Inti Kamparindo Sejahtera Rayon B Afdeling VII Kecamatan Tapung,
Kabupaten Kampar, Riau.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen transportasi dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi agar mendapatkan gelar sarjana social ekonomi pertanian instiper Yogyakarta.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang manajemen transportasi pengangkutan tandan buah segar dan refrensi untuk penelitian lebih lanjut.